

PENGARUH KNOWLEDGE, SKILL DAN ABILITY SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA UMKM BATU BATA DI KOTA BUKITTINGGI

Dona Amelia¹⁾ dan Nanda Hendra²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi H. Agus Salim, Bukittinggi, Indonesia

email: [1donarondy@gmail.com](mailto:donarondy@gmail.com)

[2nandahendra337@gmail.com](mailto:nandahendra337@gmail.com)

ABSTRACT

This research is to analyze a). The Effect of Knowledge (X1) on the performance of the UMKM Brick human resources in Bukit Tinggi City. b). Effect of Skill (X2) on UMKM Bricks human resources in Bukit Tinggi City. c). Influence of Ability (X3) on the performance of UMKM Bricks human resources in Bukit Tinggi City and the Performance of MSMEs (Y). The number of population and sample in this study were 52 MSMEs, all of them were included using purposive Non Random Sampling techniques, namely selecting UMKM HR that matched the criteria set. The main finding from the results of this first study is that knowledge has a positive and significant influence on the performance of Brick SMEs in Bukit tinggi city with a coefficient of 0.416. Furthermore, Skill has a positive and significant influence on the performance of the UKM UKM in the city of Bukit Tinggi with a coefficient of 0.357.c). Ability has a positive and significant influence on the performance of the UKM UKM in the city of Bukit Tinggi with a coefficient of 0.263. The most dominant variable The influence on the performance of SMEs in the Bricks in this study is the Knowledge variable.

Keywords: *ability; knowledge; performance of MSMEs; skill.*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisa a). Pengaruh Knowledge (X1) terhadap kinerja sumber daya manusia UMKM Batu bata di Kota Bukit tinggi. b). Pengaruh Skill(X2) terhadap sumber daya manusia UMKM Batu Bata di Kota Bukit tinggi. c). Pengaruh Ability (X3) terhadap Kinerja sumber daya manusia UMKM Batu Bata di Kota Bukit tinggi.dan Kinerja UMKM (Y). Jumlah Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 UMKM, semuanya dimasukan dengan menggunakan teknik Non Random Sampling secara purposive yaitu memilih SDM UMKM yang sesuai dengan kriteria yang di tetapkan. Temuan utama dari hasil dari penelitian ini yang pertama bahwa knowledge memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UKM Batu Bata di kota Bukit tinggi dengan nilai koofisien 0,416. Selanjutnya Skill memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UKM Batu Bata di kota Bukit tinggidengan nilai koofisien0,357.c). Ability memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UKM Batu Bata di kota Bukit tinggidengan nilai koofisien 0,263. Variabel yang paling dominan Pengaruhnya terhadap kinerja UMKM Batu Bata dalam Penelitian ini adalah Variabel Knowledge.

Kata kunci: *ability; kinerja UMKM; knowledge; skill.*

Detail Artikel:

Diterima: 3 Juli 2019

Disetujui: 22 Juli 2019

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang dapat digunakan untuk ekonomi masyarakat. Namun, usaha ini masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerja karena tidak adanya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk berdaya dalam usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi SDM merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan usaha khususnya UMKM. Dengan memiliki kompetensi yang memadai akan menghasilkan kinerja yang optimal bagi usaha kecil menengah.

Peningkatan sumber daya manusia yang unggul perlu memahami aspek- aspek yang berkenaan kualitas tertentu yang ingin dicapai. Kompetensi seorang *entrepreneur* dari faktor pengetahuan (*knowledge*), faktor keterampilan (*skill*), dan faktor kemampuan (*ability*) (Scholer, R. S. and Jackson, 1987). Peningkatan *entrepreneur* dengan melakukan transfer pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* (Baum, J. R 1994) serta dapat mengefektikan *entrepreneur* pemula dalam memulai usaha pertama (Gorman, G., Hanlon, D. & King, W.1997.) Untuk memprediksi faktor-faktor yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kompetensi dapat menggunakan konsep pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*) secara empiris.

UMKM membantu ekonomi di Sumatera Barat dan diperhitungkan untuk kemajuan daerah khususnya Kota Bukittinggi sebagai Kota wisata. Sebagaimana dijelaskan dalam tableberikut tentang UMKM secara keseluruhan di Kota Bukittinggi.

Tabel 1
Pertumbuhan UMKM di Kota Bukittinggi

No	Tahun	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Usaha Pertahun (000)			
				Nilai Bahan Baku	Nilai Produk	Nilai Investasi	Omzet
1	2012	2024	8439	173.116.540	290.968.619	49.736.840	414.106.592
2	2013	2024	8520	173.116.540	290.968.619	50.372.040	414.106.592
3	2014	2069	8636	173.118.540	290.968.619	52.721.740	414.106.592
4	2015	2114	8576	271.528.372	411.129.611	53.755.177	449.180.540
5	2016	2132	8632	273.429.052	413.903.511	54.510.617	452.932.740

Sumber: dinas perindustrian, ketenagakerjaan Kota Bukittinggi tahun 2016.

Salah satu UMKM yang bergerak di kota Bukittinggi adalah usaha pembuatan batu bata. Usaha batu bata ini berpotensi melangsungkan pembangunan ekonomi daerah yang mulai berdiri tahun 1976 sampai sekarang. Kebutuhan masyarakat terhadap batu bata sebagai bahan dasar bangunan yang mengalami peningkatan membuat unit-unit usaha batu bata yang ada di Kota Bukittinggi terus melangsungkan produksi sampai sekarang. Salah satunya produksi usaha batu bata yang ada di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

Tabel 2
Produksi Batu Bata Kecamatan Mandiangin Koto Selayan
Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Perusahaan	Jumlah Produksi
2017	52	22.330.000
2016	56	20.392.400
2015	65	22.150.000
2014	73	28.515.000
2013	70	25.400.000

Sumber: direktori perusahaan Kota Bukittinggi Tahun 2017

Berfluktuasinya produksi batu bata yang dikota Bukittinggi menyebabkan masyarakat mengambil produksi Industri batu bata dari Agam dan Kabupaten 50 Kota untuk menutupi keterbatasan tersebut. Tingginya tingkat kebutuhan batu bata menjadi permasalahan usaha batu bata di Kota Bukittinggi dan kurangnya dalam proses hasil produksi yaitu :

1. Tingkat hasil produksi masih kurang kualitasnya
2. Ketergantungan sumberdaya manusia
3. Keterbatasan kemampuan
4. Kurangnya perhatian dari pemerintah setempat

Menurut Wibowo (2013: 324) menyatakan kompetensi dalam UMKM adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas yang dilandasi ketempilan dan pengetahuan yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian kompetensi adalah kemampuan profesional dalam menentukan kemampuan yang dicirikan dan unggulan dalam bidang tersebut. Penelitian ini juga didukung oleh Moorhead dan Griifin (2010) menyatakan kompetensi berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keahlian. Kemampuan atau karakteristik personal berpengaruh langsung terhadap kompetensi. Kompetensi yang merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagai dasar bagi individu dalam menjalankan usaha.

Kompetensi SDM UMKM dalam penelitian ini yang bergerak dalam bidang usaha batu bata terdapat banyak keterbatasan, seperti adanya keterbatasan pengetahuan dalam pengembangan usaha batu bata. Karena itu, berusaha dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi dan memasukkan beberapa variabel. Penelitian ini menjelaskan hubungan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM batu bata di Kota Bukittinggi, khususnya di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kompetensi yang terdiri dari Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*),Kemampuan (*Ability*) yang dimiliki SDM UMKM Batu Bata di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi?
2. Dari beberapa variabel kompetensi SDM UMKM di atas,variabel mana yang berpengaruh dan dominan terhadap kinerja UMKM Batu Bata di Kecamatan Mandiangin Koto Selayandi Kota Bukittinggi?

TELAAH LITERATUR

Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi wirausaha berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 tentangketenagakerjaan 1 (10) menyatakan, bahwa kompetensi wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ditinjau dari sudut ke wirausahaan kompetensi dari seorang wirausaha adalah keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dalam menciptakan daya saing khusus agar terjadi posisi tawar-menawaryang kuat dalam persaingan (Suryana, 2006). Kompetensi disebut juga kapasitas dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan relevan dengan pekerjaannya serta mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya.

Kompetensi salah satu aspek sumber daya manusia yang sangat berpengaruh pada kinerja usaha. Hal ini berhubungan dengan jenis pekerjaan yang dikerjakan, dimana jenis pekerjaan tertentu dituntut dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Penetapan standar kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu

mengenai keterampilan, pengetahuan dan kemampuan kerja. Kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan yang lainnya diperlukan untuk dilatih dan dikembangkan agar dapat menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usaha.

Sustrisno, Edi.Iswanto. (2011). Kompetensi dipahami sebagai perilaku, keahlian, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugas yang dibebankan. Kompetensi diperlukan untuk membantu organisasi, menciptakan budaya kerja tinggi. Semakin banyak kompetensi dipertimbangkan dalam proses sumber daya manusia, akan semakin meningkatkan budaya kinerja organisasi (Wibowo, 2012:323).Sustrisno et. al.(2011:204), mengindikasikan kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kesadaran dalam bidang kognitif dimana harus mampu melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan. Pengetahuan diukur dari persepsi responden mengenai pengetahuan pembelajaran yang dimiliki responden sesuai bidang kerja.
- 2) Pemahaman (*understanding*), kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu dimana melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja efektif dan efisien yang diberikan pimpinan perusahaan. Pemahaman diukur dari persepsi responden mengenai pemahaman kerja yang diberikan oleh pemimpin perusahaan.
- 3) Kemampuan (*skill*), sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien. Kemampuan diukur dari persepsi responden mengenai kemampuan yang baik didalam mengerjakan pekerjaan yang ditentukan perusahaan sesuai kompetensi.

Kompetensi merujuk pada dimensi-dimensi perilaku yang terletak dibalik kinerja yang kompeten, Dengan kata lain Kompetensi adalah karakteristik, sikap dan perilaku dari orang-orang yang menghasilkan output kerja yang unggul. Oleh karena itu cara untuk mengukur kompetensi adalah melalui pengamatan/observasi, wawancara berbasis kompetensi dan sebagainya.

Menurut Mitrani, spencer & Spencer, (1993), *competency define as people based characteristic and implication on job effectiveness*. Kompetensi dapat dibagi atas (2) katagori yaitu : “*Treshod*” dan *differentiating*” menurut kinerja yang digunakan memprediksikan kinerja suatu pekerjaan.

Kinerja

Definisi kinerja menurut Moehariono (2009: 61) performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan, tugas dan tanggung jawab masing-masing. Upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Sinambela L, P. (2012 : 05) mengemukakan bahwa kinerja adalah pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan apa yang dihapakan.

Kinerja atau performansi adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. apabila kinerja individu baik, maka kemungkinan besar kinerja perusahaan atau organisasi akan baik. Sedangkan Robert L. Mathis dan J. M. Jackson (2001) berpandangan bahwasannya kerja adalah fungsi dari kemampuan, usaha dan dukungan. Secara empiris dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

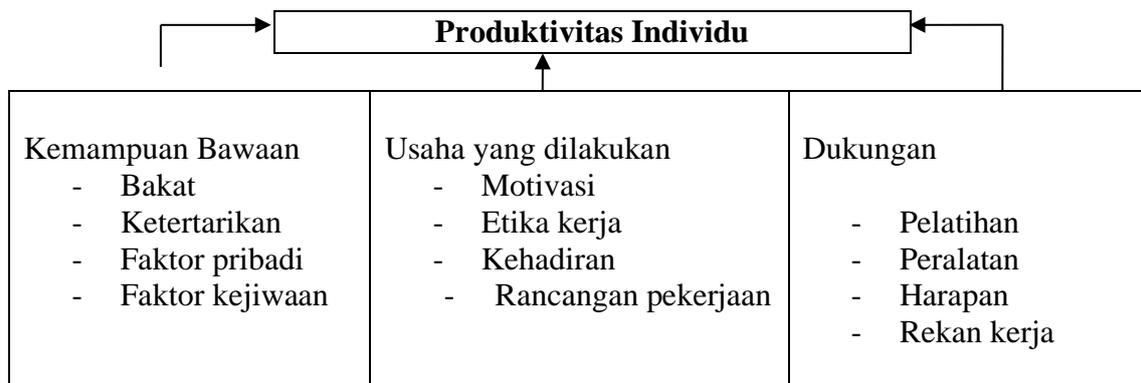
pelatihan Kinerja = f(AxExS)

A= *Ability* (kemampuan)

E= *Effor* (usaha)

S= *Support* (dukungan)

Faktor (A) berhubungan dengan rekrutment dan seleksi yaitu kemampuan alami dengan memilih orang berbakat dan memiliki minat yang tepat dengan pekerjaan yang diberikan. Faktor (E) Merupakan usaha yang dilakukan seseorang yang dipengaruhi oleh masalah SDM ,seperti motivasi,insentif, dan rancangan pekerjaan. Faktor (S) merupakan dukungan organisasi, seperti: konsisten manajemen,pengembangan karier karyawan yang jelas dan adil,peralatan yang disediakan memadai dan harapan.



Sumber: Rober L.Mathis&jhon H.Jacson (2001)”Manajemen SDM”

Gambar 1
Produktivitas, Kualitas dan Pelayanan

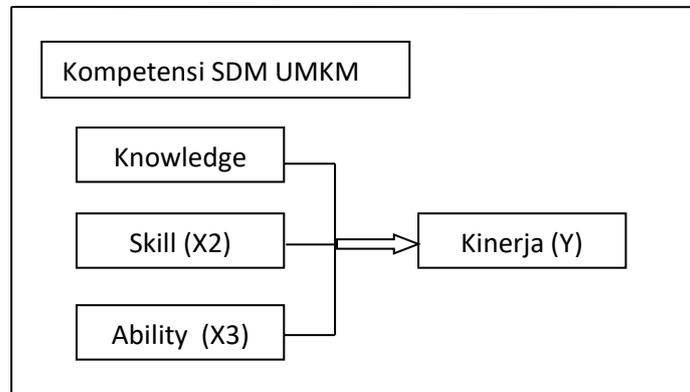
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM secara luas diartikan beragam, menurut *Small Business Administration* (SBA), UMKM merupakan perusahaan yang dijalankan dan dimiliki secara individu, tidak dominan dalam sebuah industri Peterson, R.A., Albaum, G., & Kazmetsky (1986). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan, bahwa UMKM sebagai “usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagai mana dimaksud dalam undang-undang ini”.

Sejalan dengan pandangan diatas,Baswir (1995) menambahkan bahwa ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja usaha kecil dan menengah (umkm) di indonesia yaitu :1) Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional; 2) Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal ,lemahnya teknologi danmajerial; 3) Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi persyaratan administratif guna memperoleh bantuan dari bank; 4) Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar. Sedangkan kendala-kendala yang umumnya dihadapi usaha kecil dan menengah (UKM) adalah:

1. Produktifitas rendah.
2. Nilai tambah rendah.
3. Jumlah investasi sangat kecil.

4. Jangkauan pasar sangat sulit.
5. Jaringan usaha sangat terbatas.
6. Akses kesumber modal dan bahan baku terbatas.
7. Manajemen yang masih belum profesional dan SDM pada umumnya Belum memiliki kualitas yang bisa bersaing untuk maju.



Sumber: diolah untuk artikel ini

Gambar 2
Kerangka Penelitian

Hipotesa Penelitian:

1. Knowledge, Skill dan Ability SDM UMKM Batu Bata secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
2. Knowledge, Skill dan Ability SDM UMKM Batu Bata secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini meliputi semua Pelaku atau SDM UMKM (Usaha Kecil Menengah) di KotaKota Bukittinggi yang masih aktif sampai sekarang. Sesuai dengan Data UMKM Dinas Perindustrian Kota Bukittinggi Tahun 2016 khususnya usaha batu bata kecamatan Mandiangin Koto Selayan, terdapat 65 Unit Usaha umkm (owner) yang tersebar di satu Kecamatan, dengan jumlah tenaga kerja (SDM) UMKM.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Non Random Sampling* secara *purposive* yaitu memilih SDM UMKM yang sesuai dengan kriteria. Jumlah UMKM memenuhi kriteria sebanyak 65 unit dan yang aktif sebanyak 52 unit di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 UMKM. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini ditetapkan 52 orang responden. Sampel sebanyak 52 orang diambil dari sejumlah UMKM (owner) yang bergerak dibidang batu bata yang ada di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, yang telah diambil datanya dari Dinas Perindustrian Kota Bukittinggi. Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuesioner yang didapat langsung dari responden. Penyebaran angket kepada para responden, yaitu para UMKM industri batu bata Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Data sekunder di dalam penelitian ini merupakan dokumentasi-dokumentasi dari beberapa sumber, seperti data dari Dinas Perindustrian Satu Pintu Kota Bukit tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Usaha Batu Bata Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

Daerah di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan adalah Daerah yang mana usaha masyarakat setempat membuat percetakan industri Batu Bata yang dilakukan turun menurun, yang dilakukan mulai pada tahun 1965 sampai sekarang.

Tingginya pelaku usaha Batu Bata di daerah ini karena daerahnya pada masa itu banyaknya perbukitan. Tanahnya bisa digunakan untuk membuat Usaha Batu Bata dan hasil dari usaha tersebut bisa untuk menutupi kebutuhan hidup masyarakat setempat, sehingga rata-rata masyarakatnya pada masa itu berpacu dan berlomba untuk berusaha. dan sekarang masyarakat tersebut masih menekuninya. Ada juga usaha lain di Kecamatan mandiangin koto selayan seperti salah satunya usaha kerupuk sanjai yang juga sampai saat ini masyarakat tersebut masih aktif dalam menjalankan usahanya.

Usaha Batu bata ini memiliki beberapa pekerja yang didatangkan dari dalam dan luar kota bukittinggi, mereka bekerja membawa keluarga kecilnya untuk menetap di lokasi dimana ia bekerja, dengan berpenghasilan yang ia dapat tergantung dari kemampuan usaha yang ia lakukan dalam bekerja.

Bila kita lihat, usaha Batu bata ini sangat baik apabila di lihat dari tingkat kebutuhan pembangunan jangka panjang dan membantu disektor pendapatan ekonomi masyarakat setempat, tidak adanya pengusaha batu bata dapat bantuan atau dukungan dari pemerintah kota Bukittinggi. Di buktikan tidak adanya binaan dan pengawasan dan juga perizinan dalam pengelolaan industri batu bata, sehingga usaha ini kekurangan modal dalam pengelolaannya. Dan juga sulit untuk mendapatkan dukungan dari investor atau penanam modal.

Demografi Responden

Responden yang di ambil dalam penelitian ini adalah Pekerja Batu Bata UKM sebanyak 52 orang responden. Pada penelitian ini karakteristik responden ditinjau dari segi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan berdasarkan masa kerja. Dari hasil penyebaran koesioner maka didapat jumlah responden pria dan wanita sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

I	Katagori Kelamin	Jumlah	Persentase %
	Pria	32	62
	Wanita	20	38
	Jumlah	52	100
II	Katagori Umur	Jumlah	Persentase
	< 20	11	21
	21-30	21	40
	>30	20	39
	Jumlah	52	100
III	Katagori Pendidikan	Jumlah	Persentase
	SD	17	33
	SMP	13	25
	SMA	22	42
	Jumlah	52	100
IV	Katagori Masa Kerja	Jumlah	Persentase
	1-2 tahun	11	21
	2-3 tahun	21	40

>4 Tahun	20	39
Jumlah	52	100

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan variabel demografi jenis kelamin dari SDM responden yang melakukan pembuatan batu bata di Kecamatan Mandiangi Koto Selayan bahwa mayoritas pekerja adalah pria yang mencapai 62% dari jumlah responden terpilih. Hal ini dapat dipahami bahwa pekerjaan batu bata memerlukan aktifitas yang cukup berat. Proses pembuatan batu bata daripengolahan adonan tanah liat yang basah, dipadatkan dan dicetak dengan cetakan kayu. Kemudian diangin-anginkan hingga setengah kering. Setelah setengah kering, batu bata mentah ini kemudian dijemur di bawah sinar matahari. Setelah kering, barulah kemudian dibakar dan semua kegiatan ini sebagian besar dilakukan oleh pekerja pria.

Selanjutnya dengan memperhatikan variabel umur dan pendidikan, mayoritas pekerja di sektor pembuatan batu bata merupakan angkatan kerja yang berusia 21 sampai dengan 30 tahun keatas. Hal ini juga dijelaskan dengan proses pembuatan batu bata memerlukan energi fisik yang tinggi. Fenomena ini sejalan dengan latar belakang pendidikan para pekerja yang didominasi oleh pendidikan SMA kebawah. Pengerjaan batu bata merupakan kategori pekerjaan kerah biru yang tidak memerlukan kemampuan kognitif tertentu namun didominasi oleh kemampuan teknik dan ketrampilan kerja.

Masa kerja dari pekerja yang terlibat di sektor pembuatan batu bata terlihat memiliti tingkat perputaran yang cukup tinggi. Masa kerja pekerja berkisar 1-2 tahun. Hal ini bisa dijelaskan dengan pekerjaan pembuatan batu bata bagi pekerja hanya mampu memberikan upah rata-rata yang terkadang dibawah UMR sehingga hal ini mendorong para pekerja untuk beralih ke bidang pekerjaan lain. Disamping itu tingginya tingkat perputaran pekerja di bidang pembuatan batu bata juga bisa disebabkan sebagian besar dari pekerja tersebut masih pada usia kerja produktif sehingga masih terdapat kesempatan bagi mereka untuk beralih profesi ke bidang lain.

Tabel 4

Deskripsi Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	TCR	Keterangan
I	Kinerja	Kuantitas pekerjaan	76,8	Baik
		Kualitas pekerjaan	79,5	Baik
		Kerjasama	78,6	Baik
		Inisiatif	75,3	Baik
		Disiplin	75,1	Baik
		Kehandalan	75,1	Baik
	Rata-Rata		76,89	Baik
II	Knowledge	Pengetahuan Pengelolaan Usaha	74,8	Baik
		Pengetahuan Teknis	73,6	Baik
		Rata-rata	72,2	Baik
III	Skill	Pengalaman Kerja	74,8	Baik
		Inovasi Produksi	78,2	Baik
		Rata-Rata	76,5	Baik
IV	Ability	Kemampuan Produksi	82	Baik
		Kemampuan Manajerial	75,4	Baik
		Rata-Rata	78,7	Baik

Sumber: diolah dari data primer

Deskripsi deskriptif dari hasil pengolahan data variabel kinerja dari SDM bidang pembuatan batu bata di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan terdiri dari enam indikator yaitu: Kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan, kerjasama, inisiatif, disiplin, dan kehandalan. Perhitungan dari hasil capaian responden memperlihatkan secara rata-rata keenam indikator tersebut sebesar 76,89 dengan nilai kategori baik. Indikator kerjasama relatif memperoleh skor yang relatif lebih tinggi dibanding variabel lainnya. Selanjutnya indikator kedisiplinan dan kehandalan secara relatif memperoleh skor lebih rendah dari indikator lainnya.

Untuk variabel knowledge yang merupakan salah satu variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua indikator yaitu: pengetahuan tentang pengelolaan usaha dan pengetahuan teknis. Dari kedua indikator ini pengetahuan tentang pengetahuan pengelolaan usaha memperoleh skor yang lebih tinggi sebesar TCR 74,8 dengan kategori baik. Sedangkan pengetahuan teknis memperoleh nilai TCR, 73,6.

Variabel bebas berikutnya adalah Skill yang diukur dengan dua indikator yaitu pengalaman kerja dan inovasi produksi. Dari kedua indikator ini inovasi produksi memperoleh nilai TCR lebih tinggi dibandingkan dengan pengalaman kerja.

Selanjutnya adalah variabel Ability yang juga diukur dengan dua indikator yaitu kemampuan produksi dan kemampuan manajerial. Darikedua indikator ini kemampuan produksi memperoleh skor yang lebih tinggi yakni sebesar 78,7%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pekerja di bidang usaha batu bata karena keterbatasan pendidikan lebih memiliki kemampuan di bidang produksi dibandingkan dengan kemampuan manajerial.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan sekaligus dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Persamaan regresi linier berganda berguna untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk melakukan pengujian pengaruh ini, digunakan analisa regresi linier berganda. Hasil analisa regresi linier berganda dapat dijelaskan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.740	1.741		6.168	.000
Knowledge (X1)	.416	.153	.216	2.105	.016
Skill (X2)	.357	.160	.342	2.225	.031
Ability (X3)	.263	.117	.305	2.252	.029

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM(Y)

Nilai konstanta sebesar 10,740 satuan hal ini menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi variabel pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagai variabel independen, maka nilai kinerja UMKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi sebesar 10,740 satuan dengan asumsi variabel lain nol atau tidak ada. Variable pengetahuan (X1) memberikan nilai sebesar 0,416 satuan terhadap kinerja UMKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi. Variabel keterampilan (X2) memberikan nilai sebesar 0,357 satuan terhadap nilai kinerja UMKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi.

Selanjutnya variabel Koefisien kemampuan (X3) memberikan nilai sebesar 0,263 satuan terhadap nilai kinerja UMKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan, terhadap variabel dependen yaitu kinerja UKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi. Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Berdasarkan perhitungan pada Tabel di atas dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, antara pengetahuan (X1) terhadap kinerja UMKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi, Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai hasil uji t dari variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016, Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu ($0,016 < 0,05$). Hal ini berarti pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi, Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan (X2) terhadap kinerja UMKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi, Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai hasil uji t dari variabel keterampilan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu ($0,031 < 0,05$). Hal ini berarti keterampilan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi, Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan (X3) terhadap kinerja UMKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi, Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai hasil uji t dari variabel kemampuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu ($0,029 < 0,05$). Hal ini berarti kemampuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi, Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.

Dari hasil uji F di dapat nilai signifikansi 0,036 dan F hitung 3,085. Ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat yaitu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi, Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, karena nilai signifikansinya $0,036 < 0,05$, sehingga pengujian hipotesis secara bersama-sama dapat diterima.

Dari hasil uji Koefisien Determinan diperoleh nilai R (*R square*) sebesar 0,662 artinya kontribusi dari variabel kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan terhadap kinerja UMKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi, Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota

Bukittinggi. Adalah sebesar 66,2 % sedangkan sisanya yang 33,8 % lagi dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

Pembahasan

Berikut akan diuraikan pengaruh antara variabel sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan penelitian. Pertama Pengetahuan (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM industri Batu bata di Kota Bukittinggi, Apabila pengetahuan ditingkatkan maka kinerja UMKM pada industri Batu Bata hasilnya akan meningkat. Dilihat dari pengujian hipotesis secara parsial (X1) memiliki pengaruh yang positif, karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05, sehingga pengujian hipotesis secara satu-persatu dapat diterima karena tingkat signifikannya lebih kecil dari tingkat alpha. Kemudian pengujian hipotesis secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan, karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga pengujian hipotesis secara bersama-sama dapat diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulan dari hasil Hipotesis pertama ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Putu Lanang Eka sudiarta (2014) Dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli" Hasil analisa menunjukkan Pengetahuan internal memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfin Samir dkk (2011) yang berjudul "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM Catering di Kota Bandung". Hasil analisa menunjukkan bahwa modal Pengetahuan enterprenuer berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Azmy (2005) "Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk mencapai *career ready profesional* di Universitas Tanri Abeng" Hasil analisa menunjukkan Peningkatan Kompetensi diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi berpengaruh terhadap kinerja.

Nuri Herchwati (2016) "Kompetensi dan Kinerja Karyawan Bagian Pemasaran" Hasil Analisa *Knowledge and Skills, Self-Concept, dan Motive And Traits* yang merupakan komponen dari kompetensi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Jadi berdasarkan hasil pengujian Hipotesis seperti yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama mempresentasikan Kompetensi (XI) berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kedua Keterampilan (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada Industri Batu Batadi Kota Bukittinggi, apabila keterampilan ditingkatkan maka kinerja UMKM pada industri Batu Batadi Kota Bukittinggi akan meningkat juga sebesar peningkatan keterampilan karena memiliki pengaruh yang positif. Dilihat dari pengujian hipotesis secara parsial (X2) memiliki pengaruh yang positif, karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05, sehingga pengujian hipotesis secara satu-persatu dapat diterima karena tingkat signifikannya lebih kecil dari tingkat alpha. Kemudian pengujian hipotesis secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan, karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga pengujian hipotesis secara bersama-sama dapat diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

Kesimpulan dari hasil Hipotesis Kedua ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwan Sidharta (2014) "Anali Faktor penentu Kopetensi berdasarkan konsep *Knowletge, Skil, dan Ability* (KSA) di Sentra Kaos Suci Bandung" Hasil analisa menunjukkan Pengaruh semua faktor mempunyai hubungan kuat dengan kompetensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Purnama (2016) "Pengaruh Kompetensi" Hasil analisisnya yaitu Kompetensi berpengaruh positif kepada kepuasan kerja. Jadi

berdasarkan hasil pengujian Hipotesis seperti yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis Kedua mempresentasikan Kompetensi (X2) berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kemampuan (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan bila ditingkatkan maka kinerja UMKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi akan mengalami peningkatan, juga sebesar peningkatan kemampuan karena memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Dilihat dari pengujian hipotesis secara parsial (X3) memiliki pengaruh yang positif, karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05, sehingga pengujian hipotesis secara satu-persatu dapat diterima karena tingkat signifikannya lebih kecil dari tingkat alpha. Kemudian pengujian hipotesis secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan, karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga pengujian hipotesis secara bersama-sama dapat diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

Kesimpulan dari hasil Hipotesis Ketiga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunia Wardi, Perengki Susanto dan Nor Liza Abdullah (2017) “Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Sumatera Barat Analisis Peran Moderasi dari Intensitas Persaingan, Turbulensi Pasar dan Teknologi” Hasil analisa kinerja UMKM dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan meliputi keinovasian, keproaktifan dan keberanian berisiko. Jadi berdasarkan hasil pengujian Hipotesis seperti yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ketiga mempresentasikan Kompetensi dan (X3) berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa, seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja (Y) UMKM pada Batu Batadi Kota Bukittinggi. Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

Kemudian dari hasil uji koefisien determinan menunjukkan, bahwa variabel pengetahuan, keterampilan, kemampuan, memiliki kontribusi terhadap kinerja UMKM pada Industri Batu Batadi Kota Bukittinggi, Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Meskipun belum sepenuhnya, sehingga untuk meningkatkan kontribusi dari variabel independen terhadap kinerja UMKM, Pada Industri Batu Bata Kota Bukittinggi Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Bisa dilakukan dengan menambahkan beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM pada Industri Batu Batadi Kota Bukittinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Batu Bata di Kota Bukittinggi Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa:

Dalam menjalankan Usaha Kecil dan Menengah terutama usaha Industri Batu Bata harus memperhatikan Kompetensi Sumber Daya Manusia demi peningkatan mutu dan kualitas produksi yang mana diuraikan masing-masing kandungan kompetensi tersebut antara lain:

1. Pengetahuan sangat memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Batu Bata Kota Bukittinggi Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.
2. Keterampilan juga sangat memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Batu Bata Kota Bukittinggi Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

3. Ketiga yaitu Kemampuan memiliki pengaruh positif dan terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Batu Bata Kota Bukittinggi Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.
4. Jika di lihat dari hasil uji uji f secara simultan variabel pengetahuan, keterampilan dan kemampuan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Batu Bata di Kota Bukittinggi Studi Kasus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim penulis mengucapkan terima kasih kepada responden dan informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Selanjutnya tim penulis juga berterima kasih kepada program Studi Magister Manajemen STIE H. Agus Salim yang telah memfasilitasi penelitian ini dalam bentuk materil dan non materil sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan artikel penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin Samir dkk. Referensi Tambunan, T. T. H. dan Musnidar (2007) “*Development Strategy and Overview of SMEs*” (Musnidar, Department of Industry, Indonesia., in APO. Entrepreneurship Development for Competitive Small and Medium Enterprises, Tokyo: The Asian Productivity Organisation.
- Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi 2017
- Baswir, Revisond, 1995. *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*, Edisi Ketiga, Hal.25–37. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Baum, J R. 1994 “*The relation of traits, Competencies, vision, motivation, and Strategy to venture growth*” doctoral dissertation, university of maryland, College park, MD.
- Griffin, Jill. 2010. *Customer Loyalty, Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan*. Alih Bahasa Dwi Kartini Yahya. Jakarta: Erlangga.
- Gorman, G., Hanlon, D. & King, W. 1997. Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A Ten-Year Literature Review. *International Small Business Journal*, 15(3): 56-77.
- I Putu Purnama Putra (2016) “*Pengaruh Kompetensi, Kompensasi Finansial dan motivasi kerja pada kepuasan kerja karyawan TAKE JAPANESE RESTAURANT Legian Kuta Bali*” Referensi, E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, [S.l.], v. 5, n. 1, jan. 2016. ISSN 2302-8912. Available.
- I Putu Lanang Eka Sudiarta, I Ketut Kirya, I Wayan Cipta 2014 “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di kabupaten Bangli*” e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen.
- Iwan Sidharta, Dina Lusyana (2014) “*Analisis Faktor Penentu Kompetensi Berdasarkan Konsep Knowledge, Skill, Dan Ability (KSA) Di Sentra Kaos Suci Bandung*” Referensi, Meredith, G. G. (1996). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Mathis, R. L. & Jackson, J. H. (2001), *Manajemen Sumber daya Manusia*, ed 9, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mitrani, Alain, et al. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Pt Pustaka Utama Grafiti.
- Moehariono, 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia.
- Nuri Herachwati, (2012) Atika Dinita S Dinita S, “*kompetensi Dan Kinerja Karyawan Bagian Pemasaran*” Referensi, Amstrong,

- Peterson, R.A., Albaum, G., & Kazmetsky (1986). The public's definition of small business.
- Scholer, R. S. & Jackson, S. E. 1987. Linking Competitive Strategies With Human resource Management practices. *Academy of management Executive*, 1: 207-219. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sinambela, L, P. 2012. *Kinerja Pegawai : Teori, Pengukuran dan Implikasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Sustrisno, Edi. Iswanto. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2009 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. RajaGrafindoPersada.
- Yunia Wardi, Perengki Susantodan Nor Liza Abdullah (2017) “Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sumatera Barat: Analisis Peran Moderasi dari Intensitas Persaingan, Turbulensi Pektologi Jurnal Manajemen Teknologi Indonesian “Journal for the Science of Management Jurnal Manajemen Teknologi, 16(1), 2017.